



INTISARI

Penelitian ini membahas keterlibatan bahasa, bentuk, pola, dan alasan dibalik penamaan papan nama yang ada di Kota Bandar Lampung. Papan nama yang dianalisis meliputi papan nama jalan, gang, instansi pemerintahan, usaha barang dan jasa, serta tempat ibadah. Penelitian ini berusaha menganalisis teks papan nama berdasarkan pola monolingual, bilingual, dan multilingual dengan teori linguistik lanskap, melihat struktur nama diri dan nama umum, dan menelisik faktor yang memengaruhi penamaan papan nama tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan pada empat kecamatan (Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Utara, dan Teluk Betung Barat). Observasi tidak langsung dilakukan menggunakan *google maps* guna memperoleh data yang lengkap. Dari hasil observasi tersebut dihasilkan setidaknya 1147 data. Terdapat sekitar empat belas bahasa yang ada di papan nama Kota Bandar Lampung. Bahasa tersebut terdistribusi pada tiga pola yakni monolingual, bilingual, dan multilingual. Pola dan struktur pembentuk papan nama yang paling dominan adalah pola monolingual bahasa Indonesia dan struktur nama umum+nama diri. Terdapat dua fungsi dalam LL di Bandar Lampung yakni fungsi informasi dan simbolik. Dalam penamaan papan nama cenderung mengarah pada gaya sentripetal dengan dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Faktor penamaan papan nama di Kota Bandar Lampung didasari oleh beberapa faktor di antaranya faktor identitas, filosofis, keunikan, informasi, nama tokoh, dan kalimat persuasif. Pada papan nama yang berhubungan dengan instansi pemerintahan (top down) penamaannya mengikuti jenis instansi, tempat berdirinya papan nama, dan kegunaan dari instansi tersebut. Sedangkan papan nama swasta (bottom up) dinamai berdasarkan preferensi pembuat tanda dengan tujuan tertentu.

Kata Kunci: bandar lampung, kontestasi, lanskap, linguistik, papan nama



ABSTRACT

This study discusses the involvement of language, form, patterns, and reasons behind the naming of signboards in Bandar Lampung City. The signboards analyzed include street signs, alley signs, government agency signs, business signs, and religious building signs. This study aims to analyze the text of the nameplates based on monolingual, bilingual, and multilingual patterns using landscape linguistics theory, examining the structure of proper names and common names, and investigating the factors influencing the naming of these nameplates. Data collection was conducted through direct and indirect observation. Direct observation was carried out in four districts (Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Utara, and Teluk Betung Barat). Indirect observation was conducted using Google Maps to obtain comprehensive data. The observations yielded at least 1,147 data points. There are approximately fourteen languages present on street signs in Bandar Lampung City. These languages are distributed across three patterns: monolingual, bilingual, and multilingual. The most dominant pattern and structure of street signs are the monolingual Indonesian language pattern and the common name + proper name structure. There are two functions of LL in Bandar Lampung: informational and symbolic. In naming street signs, there is a tendency toward a centripetal style with Indonesian as the dominant national language. The factors influencing street sign naming in Bandar Lampung City are based on several factors, including identity, philosophy, uniqueness, information, prominent figures, and persuasive phrases. For signboards related to government agencies (top-down), the naming follows the type of agency, the location of the signboard, and the purpose of the agency. Meanwhile, private signboards (bottom-up) are named based on the preferences of the sign maker with specific objectives.

Keywords: Bandar Lampung, contestation, landscape, linguistics, signboards.